

RINGKASAN

Kakatur Koki (*Cacatur galerita*) merupakan salah satu jenis burung paruh bengkok endemik Indonesia yang mengalami penurunan populasi sehingga terancam punah. Nuri Bayan (*Eclerur roratur*) merupakan salah satu satwa non-endemik dari pulau Maluku Utara. Perilaku harian burung merupakan suatu aktivitas atau tingkah laku yang dilakukan oleh burung dalam waktu tertentu meliputi perilaku defekasi, gantung, gigit, jalan, menaikkan jambul, lompat, makan, minum, paruh, *preening*, merentangkan sayap, sosial, tengger, terbang, teriak, tidur, dan vokalisasi. Pengamatan aktivitas harian dilakukan menggunakan metode *ad-libitum sampling* untuk mendapatkan data dalam bentuk frekuensi dengan pengambilan data permenit untuk satu jenis burung dan *focal animal sampling* pengamatan perilaku yang dipusatkan pada satu subjek tertentu dan mengamati perilakunya dengan pencatatan *continuous recording*. Bahan utama pembuatan pakan buatan adalah tepung oat, yang termasuk salah satu jenis makanan karbohidrat berupa pati dan serat disertai yang disukai oleh burung. Perilaku harian burung Kakatur Koki (*Cacatur galerita*) dan Nuri Bayan (*Eclerur roratur*) di kandang penangkaran BRIN, sama seperti perilaku harian di habitat alami dan penangkaran. Hanya perilaku terbang yang tidak teramati di kandang penangkaran BRIN disebabkan ukuran kandang yang tidak memungkinkan untuk terbang. Perilaku sosial juga salah satu aktivitas yang sangat sulit untuk dilakukan oleh burung pada saat pengamatan disebabkan kandang burung yang terpisah. Sehingga salah satu Kakatur betina mengalami stres hingga bulunya rontok dan kondisi lingkungan yang sering dilalui oleh manusia membuat rendahnya adaptasi salah satu burung Nuri Bayan jantan. Palatabilitas pakan burung Kakatur Koki (*Cacatur galerita*) adalah pakan buatan dan kacang tanah, masing-masing sebesar 95,6% dan 84,3%. Sedangkan Nuri Bayan (*Eclerur roratur*) adalah kacang tanah dan pisang, masing-masing sebesar 75,5% dan 71,7%. Pakan yang paling sedikit dikonsumsi adalah tulang sotong sebesar 3,7%.

SUMMARY

The Sulphur-Crested cockatoo (*Cacatua galerita*) is one of Indonesia's endemic parrot species that has been declining in population and is threatened with critically endangered. Eclectus parrot (*Eclectus roratus*) is a non-endemic species from North Maluku island. Daily bird behavior is an activity or behavior carried out by birds at a particular time including defecation, hanging, biting, walking, rising the crest, jumping, eating, drinking, beaking, preening, stretching wings, social, perching, flying, shouting, sleeping, and vocalization. Daily activity observations were made using the ad-libitum sampling method to obtain data in the form of frequency by taking data every minute for one bird species and focal animal sampling behavioral observations centered on one particular subject and observing its behavior with continuous recording. The main ingredient of the artificial feed is oat flour, which is a type of carbohydrate food in which starch and fiber are included and preferred by birds. The daily behavior of *Cacatua galerita* and *Eclectus roratus* in BRIN captivity is the same as in other wild and captive habitats. Flying is the only behavior that cannot be observed in the BRIN captivity due to the size of the cage that we used for research were not accommodate for flying. Social behavior was also one of the activities that was difficult to perform by the birds at the time of the observation due to the separated aviary. So that one of the female Cockatoos experienced stress until her feathers fell out and environmental conditions that are often traveled by humans make the low adaptation of one of the male parrots. The palatability of Koki Cockatoo (*Cacatua galerita*) feed was artificial feed and peanuts, which amounted to 95.6% and 84.3%, respectively. Meanwhile, Bayan parrots (*Eclectus roratus*) consumed peanuts and bananas, 75.5% and 71.7%, respectively. The least consumed feed was cuttlefish bone at 3.7%.